

## KOLABORASI KREATIF: PEMBINAAN KELOMPOK WANITA PROGRAM KELUARGA HARAPAN

Yolanda Sari<sup>1</sup>, Etik Winarni<sup>2</sup>, Mustika<sup>3</sup>, Iwan Eka Putra<sup>4</sup>, Mainita<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Jambi, Jambi, Indonesia

email: [yolandasari2711@gmail.com](mailto:yolandasari2711@gmail.com)

### ABSTRAK

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin melalui pemberian bantuan sosial bersyarat. Dalam program ini, pemberdayaan wanita menjadi fokus utama, mengingat peran sentral wanita dalam keluarga dan masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembinaan wanita dalam PKH dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan keluarga, pengembangan usaha kecil, dan pemanfaatan bantuan sosial melalui platform daring Zoom Meeting yang melibatkan 30 wanita dari berbagai kalangan sebagai peserta yang dilakukan pada 02 Desember 2024. Hasil Pengabdian menunjukkan bahwa 84% peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka mengenai peran wanita dalam PKH, dan 72% merasa lebih terbuka untuk berbagi pengalaman dalam komunitas daring yang terbentuk. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan akses internet dan kesulitan dalam membagi waktu, umpan balik peserta umumnya positif, dengan rata-rata nilai 4,4 dari 5 untuk kualitas penyampaian materi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan peserta, tetapi juga menciptakan wadah kolaborasi kreatif yang berkelanjutan. Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan untuk memperluas jangkauan peserta melalui sesi tatap muka dan memperkuat forum diskusi daring sebagai platform untuk berbagi informasi dan pengalaman. Dengan dukungan yang tepat, PKH dapat terus berkontribusi dalam pemberdayaan wanita dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

**Kata Kunci:** Program Keluarga Harapan, Pemberdayaan Wanita, Pembinaan Daring.

### ABSTRACT

*The Family Hope Program (PKH) is a government initiative to improve the welfare of poor families through the provision of conditional social assistance. In this program, women empowerment is the main focus, given the central role of women in the family and society. This service aims to analyze the impact of women's coaching in PKH in improving participants' understanding and skills in family financial management, small business development, and utilization of social assistance through the Zoom Meeting online platform involving 30 women from various backgrounds as participants conducted on December 02, 2024. The results showed that 84% of participants experienced a significant increase in their understanding of the role of women in PKH, and 72% felt more open to sharing their experiences in the online community that was formed. Despite challenges such as limited internet access and difficulties in managing time, participant feedback was generally positive, with an average score of 4.4 out of 5 for the quality of delivery. This activity not only improved participants' skills, but also created a platform for sustainable creative collaboration. For future activities, it is recommended to expand the range of participants through face-to-face sessions and strengthen the online discussion forum as a platform for sharing information and experiences. With the right support, PKH can continue to contribute to women's empowerment and improved family welfare.*

**Keywords:** Family Hope Program, Women Empowerment, Online Coaching.

### PENDAHULUAN

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah inisiatif dukungan sosial bersyarat yang ditujukan kepada keluarga dan individu, khususnya bagi masyarakat yang kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan terdaftar dalam sistem data terpadu untuk bantuan kemiskinan, yang dikelola oleh

pusat data dan informasi Kesejahteraan Sosial, dan diidentifikasi sebagai penerima manfaat PKH. (Nurhanifa & Ansori, 2024).

Peran Program Keluarga Harapan, sebagaimana diartikulasikan oleh para peneliti, menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) ini berfungsi sebagai inisiatif yang menawarkan dukungan sosial kepada masyarakat terpinggirkan, meliputi bantuan untuk modal wirausaha, pengeluaran pendidikan, dan bentuk-bentuk bantuan lainnya (RI et al., 2021). Program Keluarga Harapan ini mencakup berbagai kegiatan, terutama termasuk Pelatihan, Pembinaan, dan Mentoring, yang merupakan komponen integral dari tujuan keseluruhannya (Yanti & Adi, 2020). Dalam kerangka ini, pemberdayaan wanita muncul sebagai faktor kritis yang membutuhkan perhatian, mengingat peran penting yang ditempati wanita dalam struktur keluarga dan konteks sosial yang lebih luas.

Pemberdayaan wanita merupakan isu penting dalam ranah pembangunan sosial-ekonomi di Indonesia. Program Keluarga Harapan (PKH) terutama melibatkan wanita dalam inisiatifnya, yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin melalui bantuan keuangan bersyarat (DIAH, 2023). Namun demikian, aspirasi program berfungsi sebagai katalis dalam mengasuh wanita yang menempati peran sebagai anggota keluarga integral yang dianggap penting dalam manajemen rumah tangga dan proses pengambilan keputusan (Wulandari et al., 2022).

Kelompok wanita dalam Program Harapan Keluarga (PKH) beroperasi sebagai platform untuk meningkatkan kualitas hidup di kalangan wanita, terutama dalam hal pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan pengelolaan sumber daya ekonomi mereka (Triatmanto et al., 2024). Bimbingan ini juga berusaha memotivasi wanita untuk terlibat lebih aktif dalam upaya sosial-ekonomi, mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial, dan secara bersamaan menumbuhkan kapasitas untuk mengelola dan meningkatkan potensi mereka, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan (Dahlan et al., 2022).

Pembinaan yang diberikan kepada wanita di PKH melampaui hanya pemberian bantuan tunai langsung (BLT) atau peningkatan akses ke layanan sosial. Pelatihan ini juga dapat terwujud dalam pengembangan dan peningkatan soft skill dan hard skill yang dapat dimanfaatkan oleh wanita untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar tenaga kerja serta dalam administrasi usaha kecil, melalui workshop, diskusi kelompok, atau pelatihan yang berpusat pada masyarakat yang dapat memperkuat ekonomi keluarga (Azizah, 2024). Namun, ini tidak menyiratkan bahwa tantangan tidak ada dalam pelaksanaan inisiatif pembinaan wanita ini.

Keterbatasan dalam mendapatkan akses informasi dan pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan menjadi tantangan bagi banyak wanita dalam mengakses kegiatan pembinaan bagi mereka. Tidak hanya itu, kesibukkan wanita sebagai seorang ibu rumah tangga atau pekerja sering kali ikut menjadi tantangan mereka untuk menjangkau akses mudah ke pelatihan atau pendampingan yang dapat memperkuat kapasitas mereka dalam bidang ekonomi atau sosial. Disini teknologi memainkan peranan pentingnya sebagai sarana pembinaan. Platform daring Zoom Meet yang sudah tidak asing bagi banyak orang, menawarkan jawaban atas tantangan yang dihadapi (Arsyad & Tamrin, 2023). Melalui Zoom Meet memungkinkan wanita untuk mengakses pelatihan dan pendampingan dari mana saja dan kapan saja. Ini memberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan mereka tanpa terhalang oleh batasan fisik dan waktu (Tarihoran, 2022).

Namun, meskipun teknologi dapat membuka peluang baru, efektivitas pembinaan daring pada kelompok wanita PKH masih perlu diteliti lebih dalam. Pembinaan daring melalui Zoom Meet memungkinkan terjadinya kolaborasi kreatif, di mana peserta PKH dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan, mereka dapat mengembangkan cara-cara baru yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Serta mendapatkan informasi langsung dari para fasilitator yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

Melihat permasalahan yang dialami oleh banyak wanita, dengan adanya keterbatasan dalam mendapatkan akses informasi dan pelatihan. Juga kesibukkan wanita sebagai seorang ibu rumah tangga atau pekerja sering kali ikut menjadi tantangan mereka untuk menjangkau akses mudah ke pelatihan atau pendampingan. Pengabdian ini hadir memberikan solusi yang relevan berdasarkan melihat fenomena tersebut, dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembinaan yang fleksibel dan mudah diakses, sehingga memungkinkan peserta untuk memperoleh pelatihan tanpa terkendala oleh keterbatasan waktu dan lokasi. Pengabdian ini memiliki fokus pada analisis dampak pembinaan wanita dalam Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan keluarga, pengembangan usaha kecil, dan pemanfaatan bantuan sosial melalui platform daring Zoom Meeting. Capaian pengabdian ini diharapkan nantinya dapat memberikan bantuan bagi para peserta dalam peningkatan keterampilan dan kesadaran sosial ekonomi. Dengan demikian, tidak hanya meningkatkan keterampilan peserta saja, tetapi juga menganalisis dampak kolaborasi kreatif yang terjadi selama pembinaan dalam meningkatkan keterampilan dan kesadaran sosial ekonomi peserta.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Kolaborasi Kreatif: Pembinaan Kelompok Wanita Program Keluarga Harapan” dirancang dengan sistematis untuk memastikan tujuan kegiatan tercapai dengan efektif. Menggunakan metode daring (online), pengabdian ini dilakukan secara online yang dibagi beberapa tahapan. Dilaksanakan pada tanggal 02 Desember 2024 secara daring melalui aplikasi Zoom, dengan partisipan kegiatan sebanyak 30 orang wanita dengan berbagai macam kalangan. Adapun tahapan pembinaan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

### **1. Persiapan dan Perencanaan**

Tahapan awal kegiatan ini tidak hanya melibatkan persiapan tetapi juga perencanaan yang matang. Peneliti melakukan kegiatan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan pengetahuan dasar peserta mengenai Program Keluarga Harapan (PKH). Hasil survei yang didapatkan, digunakan untuk merancang materi yang sesuai dan relevan. Materi dikemas semenarik mungkin dalam bentuk PowerPoint (PPT). Selain itu, dilakukan penyusunan jadwal dan teknis pelaksanaan pembinaan daring menggunakan Zoom, termasuk rekrutmen peserta.

### **2. Pelaksanaan Pembinaan**

Pelaksanaan Pembinaan dilaksanakan menggunakan aplikasi Zoom, memungkinkan terjadinya interaksi secara langsung antara pemateri dan audience. Peserta dapat mengikuti sesi pembinaan dari berbagai lokasi tanpa harus terkendala oleh jarak dan waktu. Kegiatan pembinaan ini dibagi menjadi beberapa sesi untuk memastikan penyampaian materi berlangsung efektif dan interaktif. Setelah itu, sesi presentasi materi yang berfokus pada pengenalan Program Keluarga Harapan (PKH) serta penguatan kesadaran akan peran wanita dalam program ini. Selanjutnya, peserta akan mendapatkan pemaparan lebih mendalam mengenai berbagai topik penting, seperti manajemen keuangan keluarga, strategi memulai wirausaha kecil, serta cara efektif dalam mengelola bantuan sosial yang diterima. Materi ini dirancang untuk memberikan wawasan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta zoom akan diberikan kesempatan mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Instruktur kemudian menjawab pertanyaan, memberikan klarifikasi, serta menambahkan informasi yang dapat memperkaya pemahaman peserta. Untuk menyempurnakan kegiatan pembinaan ini, akan dilakukan penyebaran kuesioner singkat guna menilai pemahaman peserta terhadap materi yang telah dipelajari. Kegiatan diakhiri dengan pesan-pesan penting dari instruktur, yang diharapkan dapat memberikan motivasi dan

inspirasi bagi peserta dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh. Dengan rangkaian sesi yang terstruktur ini, pembinaan diharapkan mampu meningkatkan keterampilan serta kesadaran sosial-ekonomi peserta secara efektif.

### 3. Evaluasi dan Tidak Lanjut

Setelah pelatihan berakhir, penilaian dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan. Penilaian ini dilakukan melalui kuesioner yang diberikan kepada peserta baik sebelum dan sesudah pembinaan, yang bertujuan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengimplementasikan wawasan yang diperoleh dari kolaborasi kreatif tentang peran wanita dalam PKH, selain topik yang mencakup pengelolaan keuangan keluarga, usaha kecil, dan pengelolaan bantuan sosial. Temuan dari evaluasi ini berfungsi sebagai umpan balik untuk inisiatif layanan masyarakat di masa mendatang. Lebih jauh, tim penyelenggara menyediakan platform diskusi daring tempat para peserta dapat bertukar pengalaman dan mengajukan pertanyaan terkait perkembangan pembinaan wanita PKH. Platform ini bertujuan untuk berkembang menjadi komunitas yang berkelanjutan yang menumbuhkan dukungan bersama dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi rumah tangga. Melalui pendekatan yang terorganisasi dan menyeluruh ini, inisiatif layanan masyarakat diharapkan dapat menghasilkan manfaat nyata bagi para peserta, memungkinkan mereka untuk menerapkan wawasan ini dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

## HASIL PEMBAHASAN

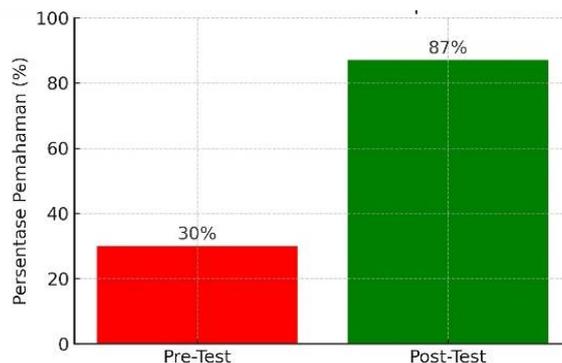
Pelaksanaan kegiatan “Kolaborasi Kreatif: Pembinaan Kelompok Wanita Program Keluarga Harapan” pada tanggal 02 Desember 2024 berhasil dilaksanakan melalui aplikasi Zoom dengan 30 partisipan berhasil dilaksanakan dengan baik. Adapun dokumentasi dari kegiatan ini yaitu sebagai berikut:



**Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan**

Melalui serangkaian kegiatan yang bertujuan memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada peserta terkait dengan pengelolaan keuangan keluarga, pengembangan usaha mikro, serta pemanfaatan bantuan sosial yang didapatkan. Pelaksanaan setiap tahapan kegiatan yang telah disusun sebelumnya, menghasilkan sejumlah hasil yang signifikan pada setiap sesinya. Dimana salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah peningkatan wawasan peserta terhadap kesadaran peran

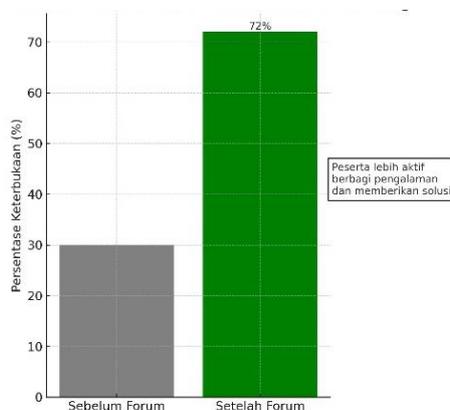
wanita dalam PKH. Sebelum adanya pembinaan, banyak peserta yang masih kurang menyadari bagaimana peranan kursorial seorang wanita dalam pemanfaatan Program Keluarga Harapan.



**Grafik 1. Hasil Peningkatan Pemahaman Peserta terhadap Peran Wanita dalam PKH**

Setelah dilakukan pembinaan wanita dan berdasarkan Gambar 2 hasil kuesioner yang diberikan didapatkan hasil 84% peserta menyatakan terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Peserta memahai bagaimana peranan penting wanita dalam pemanfaatan PKH. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil memberikan peningkatan keterampilan peserta melalui penyampaian materi manajemen keuangan keluarga, wirausaha kecil, dan pengelolaan bantuan sosial. Melalui sesi Tanya jawab yang diberikan, peserta berperan aktif dalam diskusi antara peserta juga instruktur saling berbagi pengalaman dan memberi solusi berkaitan dengan materi yang disampaikan. Dengan peningkatan partisipasi aktif peserta dalam forum pembinaan yang diberikan sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran setelah mengikuti sesi interaktif dan diskusi kelompok.

Hasil lain yang tidak kalah penting dari kegiatan ini adalah terbentuknya komunitas daring yang bertujuan menjadi wadah bagi para wanita untuk berkolaborasi kreatif dalam penerapan materi manajemen keuangan keluarga, wirausaha kecil, dan pengelolaan bantuan sosial. Sehingga tidak hanya sebatas sampai sekedar mendengarkan saja, forum daring hadir sebagai tindak lanjut program dengan peserta saling berkontribusi dalam memberikan solusi terhadap masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.



**Grafik 2. Hasil Survei Ketebukaan Peserta dalam Komunitas Daring**

Merujuk hasil pada gambar 3 didapatkan bahwa sebanyak 72% peserta merasa lebih terbuka untuk berbagi pengalaman dan menyarankan langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam

pengelolaan keuangan dan usaha kecil mereka. Komunitas ini juga diharapkan dapat menjadi platform berkelanjutan untuk saling mendukung dan berbagi informasi terkait meningkatkan keterampilan melalui pelatihan ataupun pembinaan. Namun, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan dalam mengikuti kegiatan dengan lancar, terutama terkait dengan keterbatasan koneksi internet dan kurangnya perangkat yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi daring memberikan kemudahan, akses yang merata untuk semua peserta. Beberapa peserta juga mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan pembinaan dan tanggung jawab domestik mereka, mengingat sebagian besar peserta adalah ibu rumah tangga yang memiliki banyak kewajiban di rumah. Selain itu, meskipun platform Zoom memberikan kemudahan dalam hal fleksibilitas waktu dan tempat, beberapa peserta merasa bahwa interaksi melalui platform daring tidak seefektif pembinaan tatap muka langsung, yang dapat lebih memperkuat hubungan sosial dan memberikan kesempatan untuk diskusi lebih mendalam.

Secara keseluruhan, kegiatan ini mendapatkan evaluasi dan feedback positif dari para peserta. Melalui penyebaran kuisioner evaluasi diberikan, rata-rata peserta memberikan nilai 4,4 dari 5 pada kualitas penyampaian materi dan interaksi dalam sesi tanya jawab. Banyak peserta mengapresiasi pendekatan praktis yang digunakan dan merasa bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari terhadap peningkatan kapasitas sosial dan ekonomi peserta. Sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Zaid et al (2024) dimana melalui pembinaan industri kreatif kelompok wanita proram keluarga harapan didapatkan peningkatan keterampilan dan pengetahuan peserta, diikuti dengan penguatan kapasitas produksi serta akses yang lebih luas ke pasar lokal dan global. Program ini juga berhasil meningkatkan nilai ekonomi produk lokal melalui inovasi dan strategi pemasaran digital. Begitupun dengan pengabdian yang dilakukan oleh Yani et al (2022) dengan melalui zoom meeting pelaksanaan kegiatan pemberdayaan digital marketing berhasil membantu umkm berhasil membuat akun sosiaol media dan profil bio yang menarik pembeli. Mengutip hasil pengabdian yang dilakukan oleh Hidayah et al (2022) kegiatan pengabdian yang dilakukan menghasilkan terjadinya peningkat pengetahuan mitra UMKM tentang kesuksesan berwirausaha sebagai bekal menjaankan usaha. Dengan dukungan yang tepat, kegiatan pengabdian seperti pembinaan ini memainkan peran penting dalam menyebarkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan bersama dalam mendorong wanita agar lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial-ekonomi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Program Keluarga Harapan (PKH) telah terbukti menjadi inisiatif yang efektif dalam memberdayakan wanita, terutama dalam konteks peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di Indonesia. Melalui kegiatan pembinaan yang dilaksanakan secara daring, peserta mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai peran penting wanita dalam pengelolaan Program Keluarga Harapan, manajemen keuangan keluarga, dan pengembangan usaha kecil. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 84% peserta merasakan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka, dan 72% merasa lebih terbuka untuk berbagi pengalaman dalam komunitas daring yang terbentuk. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan akses internet dan kesulitan dalam membagi waktu, umumnya kegiatan ini mendapatkan umpan balik positif dan dianggap bermanfaat bagi peserta. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan untuk memperluas jangkauan peserta dengan mengadakan sesi luring di berbagai lokasi untuk memberikan pengalaman langsung yang lebih mendalam dan memperkuat forum diskusi daring sebagai wadah berkelanjutan untuk berbagi informasi dan pengalaman akan sangat bermanfaat.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. A. J., & Tamrin, U. (2023). Transformasi Umkm Melalui Pendampingan Keterampilan Literasi Digital. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 89–104.
- Azizah, U. N. (2024). *Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Janti Slahung Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Dahlan, T., Murfiah, U., Indriani, R., Hamdani, A. R., & Salsabila, A. (2022). Soft skill kewirausahaan. *Soft Skill Kewirausahaan*.
- DIAH, I. P. (2023). *Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kelurahan Waydadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Hidayah, N., Caroline, A., & Bakti, K. K. (2022). Pembekalan Kesuksesan Wirausaha Wanita Pada Ukm Kerajinan Di Serang. *Prima: Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1, 43–52.
- Nurhanifa, F. K., & Ansori, A. (2024). Peranan Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Cijedil Kec. Cugenang Kab. Cianjur. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 7(1), 48–59.
- RI, K., Perlindungan, H. D., & RI, J. S. K. (2021). Program Keluarga Harapan. *Kementerian Sosial RI*.
- Tarihoran, E. (2022). Pembelajaran Daring selama Pandemi COVID-19 dari Perspektif Mahasiswa Calon Guru Agama Katolik: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 2(2), 111–130.
- Triatmanto, B., Apriyanto, G., & Hidayatullah, S. (2024). *Model Pemberdayaan Masyarakat Holistik: Berorientasi Potensi Lokal*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wulandari, S., Dasopang, A. P., Rawani, G. A., Hasfizetty, I., Sofian, M. Y., Dwijaya, R., & Rachmalija, S. (2022). Kebijakan Anti Kemiskinan Program Pemerintah dalam Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3209–3218.
- Yani, P., Susila, M. R., Nugroho, W. C., Widiarto, H., & Pradhani, F. A. (2022). Pemberdayaan Digital Marketing bagi Kelompok Usaha Wanita Fatayat Jawa Timur. *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1).
- Yanti, D. F., & Adi, I. R. (2020). Analisis Process Terhadap Strategi Graduasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Cianjur Dalam Kerangka Result-Based Management. *Empati Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(2), 147–163.
- Zaid, S., Madjid, R., Hamid, W., & Harjoprawiro, L. (2024). Pembinaan Industri Kreatif Kelompok Wanita Program Keluarga Harapan Di Desa Sindang Kasih, Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(7), 1201–1206.